

PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN UNTUK GENERASI Z DI ERA MODERN

Anisa Siti Nurjanah Solehah
anisasolehah644@gmail.com
Universitas Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2024

Kata Kunci:

Generasi Z, Pendidikan, Karakter.

Keywords: Generation Z, Education, Character.

ABSTRAK

Pendidikan kepemimpinan pada generasi z sangat penting untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Karakter yang baik tentu menjadi hal penting dalam membangun jiwa kepemimpinan kepada anak, Peran besar cendekiawan dalam terciptanya generasi yang siap menjadi pemimpin masa depan merupakan dorongan yang muncul dari Tujuan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Dalam program kegiatan pengembangan kepribadian dan kepemimpinan bagi generasi sekarang ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan pada generasi muda. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam terhadap fenomena dalam kontak sosial. Teori kepemimpinan transformasional adalah pilihan yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kepemimpinan dan manajerial gaya, pendekatan ini juga mempermudah generasi z untuk memahami berbagai gaya kepemimpinan. Artikel ini diharapkan memberikan pemahaman bagi generasi z untuk mengimplementasikan pendidikan kepemimpinan yang efektif dalam membangun generasi penerus yang berintegritas.

ABSTRACT

Leadership education for generation z is very important to face future challenges. Good character is certainly important in building leadership in children, The great role of intellectuals in creating a generation that is ready to become future leaders is an encouragement that arises from the Objectives of Law No. 20 of 2003 on National Education System In the personality and leadership development program for the current generation, education has an important role in shaping character and leadership in the younger generation. The method used in this study is a qualitative research approach, an approach that aims to deeply understand the phenomena in social contact. Transformational leadership theory is the most appropriate choice. In addition to improving leadership and managerial style, this approach also makes it easier for generation z to understand various leadership styles. This article is expected to provide an understanding for generation z to implement effective leadership education in building the next generation with integrity.

1. PENDAHULUAN

Generasi modern merupakan generasi yang sangat bergantung pada teknologi. Generasi ini biasa disebut dengan generasi Z, yang mana generasi ini tumbuh dan berkembang mengikuti pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, tentu membawa dampak positif maupun negatif, oleh karena itu jika anak-anak yang tumbuh pada masa ini tidak mempersiapkan pendidikan karakter yang baik, maka tentu dampak negatif teknologi akan mendorong anak untuk mempunyai karakter yang buruk

Karakter yang baik tentu menjadi hal penting dalam membangun jiwa kepemimpinan kepada anak, maka dari itu sejak dini pengembangan karakter ini harus menjadi perhatian bagi semua pihak, terutama seseorang cendekiawan. Peran besar cendekiawan dalam terciptanya generasi yang siap menjadi pemimpin masa depan merupakan dorongan yang muncul dari Tujuan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 adalah terwujudnya peran besar cendekiawan dalam melahirkan generasi-generasi yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan. Dorongan inilah terus menggerakkan kaum cendekiawan dalam berkontribusi untuk bangsa dan negara mempersiapkan calon pemimpin di masa depan melalui berbagai kegiatan.

Kepribadian dan kepemimpinan yang merupakan aspek yang sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Melalui kegiatan program pengembangan yang benar, generasi muda dapat berkembang menjadi kepribadian yang tangguh, sifat maupun tindakan yang mampu memimpin dengan baik. Dalam program kegiatan pengembangan kepribadian dan kepemimpinan bagi generasi sekarang ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan pada generasi muda. Pada sebuah tinjauan kegiatan aktivitas pada masyarakat yang bertujuan mengembangkan karakter dan kepemimpinan guru untuk meningkatkan keterampilan power skill sebagai tenaga pendidik, dan mengasah pada kepemimpinan guru sebagai pejabat struktural.

Pendidikan formal dan pelatihan kepemimpinan yang baik mempunyai peran krusial oleh karena itu, pendidikan harus fokus tidak hanya pada penguasaan akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan kepemimpinan yang membantu siswa mengatasi tantangan masa depan. Kepemimpinan juga berhubungan dengan power skill seperti komunikasi, kolaborasi, simpati dan kemampuan menginspirasi orang lain, yang semuanya dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pelatihan yang dikembangkan dengan baik.

2. METODOLOGI

Dalam metode yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, dan deskriptif pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam terhadap fenomena dalam kontak sosial. Metode penelitian ini menggunakan analisis mendalam (in-depth analysis), Hal ini melibatkan pemeriksaan suatu fenomena, karena metodologi kualitatif menegaskan bahwa hakikat satu isu akan berbeda dari isu lainnya.

Ada pun tehnik pengumpulan yaitu studi literatur dengan data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi yang diperoleh dengan mengandalkan berbagai literatur dari pengumpulan data pustaka, membaca, dan Analisis Studi literatur bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan aspek praktis, dimana studi literatur ini digunakan untuk mencari landasan teori, kerangka berfikir dan mencari hipotesis penelitian. Pada pendekatan studi literatur daftar pustaka umumnya merupakan sumber sekunder dan bukan data asli dari tangan pertama, data bersifat siap pakai, dan data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penggunaan studi literatur ini dengan merujuk buku dan artikel ilmiah untuk Menganalisis data yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengkritisi dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumen yang kohesif atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang dapat melibatkan perbandingan temuan, analisis kontradiksi, dan penekanan pada kontribusi utama dari setiap studi.

Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian studi literatur bertumpu pada sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Penggunaan studi literatur ini bertujuan untuk, menemukan suatu masalah untuk diteliti, mencari informasi yang relevan, mengkaji teori-teori pada masalah yang diteliti untuk membuat uraian teoritik dan empirik berkaitan dengan faktor, indikator dan variable, memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah pada bidangnya, dan membantu membangun kerangka teoritis yang mendasari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan, sebagaimana dijelaskan dalam buku *Leadership: Theory and Practice* (2018), adalah sebuah proses yang dilalui oleh seorang individu untuk memengaruhi orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan pentingnya hubungan antara pemimpin dan pengikut dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pengaruh globalisasi yang semakin kuat, kesadaran dan pola pikir generasi muda, khususnya Generasi Z, menjadi krusial. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an, memiliki potensi besar untuk muncul sebagai pemimpin masa depan. Mereka dicirikan oleh kemampuan beradaptasi yang cepat, kreativitas yang melimpah, dan kemampuan mengambil keputusan yang berani. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini sepenuhnya, pendidikan kepemimpinan yang tepat harus diberikan sejak usia dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap kepemimpinan pada Anak Pembentukan karakter dan sikap kepemimpinan pada anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk kepribadian anak, yang dapat mengarah pada kemampuan keterampilan kepemimpinan yang efektif.

a. Kepribadian atau Karakter Anak

Setiap anak mengalami tahap-tahap perkembangan yang secara signifikan memengaruhi pembentukan kepribadiannya. Selama masa kanak-kanak, khususnya antara usia 2 dan 12 tahun, perkembangan biologis dan sosiologis terjadi dengan cepat, dengan lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran penting. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar tentang kesadaran diri, mengenali potensi mereka, dan menumbuhkan sikap yang menumbuhkan kepemimpinan, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan disiplin.

b. Disiplin

Disiplin merupakan unsur mendasar dalam pengembangan kualitas kepemimpinan. Disiplin mengajarkan anak-anak untuk mengelola waktu dan energi mereka secara efektif sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan landasan disiplin yang kuat, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan dan bertindak dengan integritas dan profesionalisme.

c. Tanggung jawab

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan membimbing orang lain, tetapi juga pada kapasitas untuk bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak sejak usia dini, seperti mengelola kebutuhan

mereka sendiri atau membuat keputusan kecil, akan meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka di masa depan.

d. Kejujuran

Kejujuran menjadi landasan dasar kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang jujur menumbuhkan rasa percaya di antara para pengikutnya. Oleh karena itu, menanamkan kepada anak-anak pentingnya berbicara jujur, menghargai integritas, dan bertindak sesuai dengan prinsip moral yang kuat sangat penting dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan.

e. Kepercayaan Diri

Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri lebih cenderung mengungkapkan pendapat mereka dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Rasa percaya diri ini tumbuh subur ketika anak-anak menyadari potensi mereka dan menerima pengakuan atas usaha mereka. Memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi mereka akan semakin meningkatkan harga diri mereka.

f. Simpati dan Empati

Pemimpin yang baik memprioritaskan kesejahteraan orang lain di samping kepentingan mereka sendiri. Menumbuhkan simpati dan empati pada anak-anak sejak usia dini akan memungkinkan mereka untuk memahami perasaan orang lain dan bertindak dengan kasih sayang dan kebaikan, sifat-sifat yang menjadi ciri pemimpin yang bijaksana.

g. Sikap Berani

Kepemimpinan juga memerlukan sikap berani untuk menyuarakan pendapat, bahkan ketika pendapat tersebut berbeda dengan pendapat orang lain. Anak-anak yang didorong untuk mengungkapkan pandangannya secara terbuka sambil menghargai perspektif yang berbeda akan membangun landasan yang kuat untuk menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Selain faktor internal, lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk sikap kepemimpinan anak. Ada tiga lingkungan utama yang berkontribusi pada proses ini:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar. Anak-anak sering meniru perilaku orang tua mereka, sehingga penting bagi orang tua untuk bertindak sebagai panutan dalam menunjukkan kualitas kepemimpinan yang efektif. Orang tua yang menunjukkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang akan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada anak-anak mereka.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat anak-anak memperoleh keterampilan kognitif dan sosial yang penting yang diperlukan untuk kepemimpinan. Di lingkungan sekolah, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan menghargai keberagaman. Guru yang kompeten dan peduli dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam memelihara kualitas kepemimpinan pada anak-anak, baik melalui instruksi maupun dengan memberikan contoh yang positif.

c. Lingkungan Komunitas

Di luar keluarga dan sekolah komunitas secara signifikan memengaruhi perkembangan karakter anak-anak. Anak-anak menyerap nilai-nilai sosial dan budaya dari interaksi mereka di luar rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendukung anak-anaknya dalam pergaulan sosial, memilih pertemanan yang positif, dan membantu mereka menghindari pengaruh negatif yang dapat merusak karakter mereka.

Karakteristik Generasi Z dikenal dengan kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemahiran dalam penggunaan teknologi. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap

keberagaman dan memiliki keinginan kuat untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Namun, di era digital, Gen Z Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dan isu. Mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari internet dan media sosial, seperti penyalahgunaan teknologi, cyberbullying, dan kecanduan gadget. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak signifikan pada perkembangan psikologis, sosial, dan emosional mereka.

Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi kehidupan mereka, penting untuk memahami karakteristik Generasi Z Indonesia dan isu-isu yang mereka hadapi di era digital. Pemahaman ini akan memungkinkan kita untuk memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan lebih positif bagi Generasi Z saat mereka berupaya membangun masa depan yang lebih baik.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi Generasi Z dalam hal pengembangan kepemimpinan meliputi:

a. Keterbatasan Keterampilan Sosial

Meskipun Generasi Z mahir dalam komunikasi digital, banyak yang kesulitan mengembangkan keterampilan sosial yang kuat. Interaksi tatap muka yang membutuhkan bahasa tubuh, empati, dan komunikasi verbal yang efektif sering kali menimbulkan kesulitan, terutama bagi mereka yang lebih banyak terlibat dalam dunia maya.

b. Tekanan Sosial dan Kecemasan

Generasi Z sangat menyadari tekanan sosial, terutama yang berasal dari media sosial. Mereka sering mengalami kecemasan terkait citra diri, perbandingan sosial, dan standar yang ditetapkan oleh platform media sosial. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk tumbuh menjadi pemimpin yang percaya diri dengan rasa percaya diri yang kuat.

c. Kurangnya Ketahanan Mental

Di dunia yang serba cepat saat ini, ketahanan mental kemampuan untuk menghadapi kegagalan dan bangkit Kembali merupakan aspek penting dari kepemimpinan. Namun, banyak individu dari Generasi Z cenderung menghindari kegagalan atau merasa kewalahan saat menghadapi tantangan. Pendidikan kepemimpinan yang tepat akan membantu mereka dalam mengembangkan ketahanan mental untuk mengatasi tekanan dan rintangan secara efektif.

Pendidikan kepemimpinan memiliki banyak manfaat penting bagi Generasi Z, membekali mereka untuk menavigasi dunia yang semakin kompleks. Salah satu keuntungan utamanya adalah peningkatan keterampilan interpersonal. Melalui pelatihan kepemimpinan, Generasi Z dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, membina hubungan yang sehat, dan mengelola konflik secara konstruktif. Keterampilan ini sangat penting, terutama di dunia yang terhubung secara digital di mana kemampuan untuk terlibat dalam interaksi tatap muka dan membangun hubungan yang mendalam sangat penting untuk meraih kesuksesan. Selain itu, pendidikan kepemimpinan menumbuhkan rasa percaya diri dan ketahanan mental. Menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang sulit merupakan aspek integral dari proses kepemimpinan, yang memungkinkan mereka untuk belajar dari kegagalan dan pulih dengan pandangan yang lebih positif. Pendidikan kepemimpinan yang kuat akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan ketabahan yang lebih besar. Selain itu, pelatihan kepemimpinan mengembangkan keterampilan manajerial dan kemampuan membuat keputusan, yang sangat penting untuk kesuksesan karier dan kehidupan pribadi. Generasi Z akan sering menghadapi situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan perencanaan yang cermat, dan melalui pendidikan kepemimpinan, mereka dapat belajar mengatur waktu mereka secara efektif dan membuat pilihan yang bijaksana. Terakhir, pendidikan kepemimpinan yang menggabungkan perspektif global akan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin global yang mampu bekerja dalam konteks budaya yang

beragam. Dalam dunia yang semakin saling terhubung, kemampuan untuk menghargai perbedaan dan berkolaborasi secara internasional akan menjadi keterampilan yang sangat berharga bagi para pemimpin masa depan. Semua manfaat ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan kepemimpinan dalam mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi tantangan global yang kompleks di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kepemimpinan bagi Generasi Z di era modern menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang adaptif dan relevan dalam menanggapi situasi yang terus berubah. Dikenal karena kemahiran digital mereka, Generasi Z membutuhkan pendekatan pendidikan yang memadukan teknologi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal untuk membekali mereka menghadapi tantangan masa depan. Pelatihan kepemimpinan bagi generasi ini harus berfokus pada kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemberdayaan diri, yang memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Lebih jauh, pendidikan tersebut harus menumbuhkan nilai-nilai etika, inklusivitas, dan kesadaran sosial, yang memungkinkan mereka menjadi pemimpin yang tangguh, inovatif, dan bertanggung jawab di dunia yang terus berubah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Putnarubun, A. et al. (2022) SOSIALISASI DAN PELATIHAN BAGI ANAK DAN REMAJA DI JEMAAT GKI BUKIT SION KOTA SORONG DENGAN TEMA “MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA”.
- Yohana, R. (2024) 'Pengembangan Kepemimpinan untuk Generasi Z Menuju Tahun 2030: Kajian Literatur Leadership Development for Generation Z Towards 2030: A Literature Review,' www.academia.edu [Preprint].
- Umum, P. (2023) 'Cara Membangun Kepemimpinan yang Kuat untuk Tingkatkan Skill Generasi Z,' Kumparan, 20 October.
- Purwanto et al. (2019) METODE PENELITIAN, METODE PENELITIAN, pp. 39–43
- Salmaa (2023) Studi literatur: pengertian, ciri, teknik pengumpulan datanya.
- Hamzah, A. (2019). Metode penelitian kepustakaan. Malang: Literasi Nusantara.
- Istilah, P.D. (2023) 'Pengertian kepemimpinan menurut para ahli,' Kumparan, 30 October.
- Vince Lombardi (2021) Membentuk Jiwa Leadership pada Anak, Part 1.
- Salim, M.P. (2024) Karakteristik Gen Z Indonesia dan Problematika di Era Digital, Ini Solusi dan Strategi Menghadapinya.